



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**PENGARUH TARI KREASI TOKECANG TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN
MOTORIK ANAK PADA USIA 5-6 TAHUN**

Nashira Alyasari¹, Asep Kurnia Jayadinata², Jojor Rento Maranatha³
Universitas Pendidikan Indonesia
nashiraalyasari@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak tari kreasi Tokecang terhadap keterampilan motorik anak usia 5-6 tahun di TK Purwakarta. Mengingat pentingnya keterampilan motorik bagi perkembangan anak usia dini, tari kreasi Tokecang dipilih karena melibatkan gerakan yang kompleks dan variatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek berupa anak-anak usia 5-6 tahun dari sebuah TK di Purwakarta. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi kegiatan tari kreasi Tokecang. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tari kreasi Tokecang secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik anak, baik motorik kasar maupun halus. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam kemampuan melompat, berputar, serta koordinasi gerakan tangan dan jari, dan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri serta antusiasme terhadap kegiatan tersebut.

Kata kunci: Tari Kreasi Tokecang, Keterampilan Motorik, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa keemasan atau golden age yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan mereka di masa depan. Menurut Montessori dalam Hainstock, golden age adalah periode kritis di mana anak sangat peka dan mudah menerima rangsangan dari lingkungannya. Aspek utama dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik fisik. Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab IV pasal 10 ayat 3, fisik motorik mencakup motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar meliputi kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, dan non-lokomotor. Sedangkan motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri.

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun mencakup kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Anak usia dini umumnya menyukai aktivitas gerak yang berirama atau ritmik dan dinamis, seperti menari dan mengikuti gerakan yang mengikuti irama lagu. Tari kreasi merupakan bentuk karya tari yang berkembang dari tari tradisional namun memiliki variasi dan inovasi tersendiri. Menurut beberapa ahli, tari kreasi memiliki definisi dan karakteristik yang berbeda-beda.

Menurut Jean Piaget, terdapat sejumlah indikator dalam pengembangan keterampilan motorik anak usia 5-6 tahun. Untuk **keterampilan motorik kasar**, indikatornya meliputi kemampuan melompat dan berputar. Dalam hal melompat, anak-anak diharapkan mampu melompat dalam berbagai arah serta melakukannya dengan keseimbangan yang baik. Sedangkan untuk kemampuan berputar, anak-anak harus menunjukkan koordinasi dan keseimbangan yang baik saat berputar, serta mampu mengikuti pola berputar sesuai instruksi. Dalam **keterampilan motorik halus**, terdapat dua indikator utama: koordinasi tangan dan jari serta kemampuan meniru gerakan halus. Untuk koordinasi tangan dan jari, anak-anak harus mampu melakukan gerakan tangan yang kompleks, mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari dengan baik, serta



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

menggunakan tangan dan jari secara tepat dalam mengikuti gerakan tari. Sementara itu, dalam kemampuan meniru gerakan halus, anak-anak diharapkan mampu meniru gerakan halus yang diperagakan oleh instruktur dengan tepat, akurat, dan dengan koordinasi yang baik.

Berdasarkan observasi awal di sekolah, ditemukan bahwa banyak anak mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik mereka, dengan aktivitas gerak yang terbatas. Kurangnya aktivitas fisik, seperti senam rutin, menjadi salah satu penyebab utama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan fisik yang terstruktur dan berulang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak, dan tari kreasi dapat menjadi salah satu solusinya. Penelitian ini melakukan kajian yang berjudul “Pengaruh Tari Kreasi Tokecang terhadap Pengembangan Keterampilan Motorik Anak pada Usia 5-6 Tahun”

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh tari kreasi tokecang terhadap pengembangan keterampilan motorik anak pada usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana penerapan latihan keterampilan motorik di sekolah dapat meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan rasa percaya diri anak-anak?
3. Apa saja kendala utama dalam penerapan latihan keterampilan motorik di sekolah dan bagaimana guru mengatasi kendala tersebut?

KAJIAN TEORI

Keterampilan motorik melibatkan koordinasi antara otot dan sistem saraf untuk menghasilkan gerakan tubuh yang halus dan kasar. Richard A. Schmidt, berpendapat bahwa keterampilan motorik berkembang melalui pengulangan dan pembelajaran, menciptakan skema gerakan berdasarkan pengalaman. Sementara itu, Bertha Bobath dan Karel Bobath, mengemukakan bahwa perkembangan motorik dapat ditingkatkan melalui stimulasi dan latihan, terutama dalam mengatasi gangguan motorik pada anak-anak dengan pengaturan postur dan gerakan.

Keterampilan motorik kasar mencakup aktivitas otot besar dan koordinasi tubuh seperti berjalan, berlari, dan melompat. Gallahue dan Ozmun, menunjukkan bahwa pada usia 5-6 tahun, anak mulai menguasai gerakan motorik kasar dengan lebih baik, meskipun belum sepenuhnya terkoordinasi. Haywood dan Getchell, menekankan pentingnya koordinasi antara gerakan motorik kasar dan halus.

Keterampilan motorik halus berhubungan dengan kontrol gerakan otot kecil, terutama tangan dan jari. Aspek penting dari keterampilan ini meliputi koordinasi mata-tangan, kekuatan otot kecil, ketepatan gerakan, manipulasi objek, dan kontrol otot. Houwen et al., menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus memfasilitasi aktivitas sehari-hari dan ekspresi diri, serta meningkatkan kepercayaan diri anak. Fisher et al. (2011) menekankan pentingnya latihan konsisten dan dukungan lingkungan dalam pengembangan keterampilan ini.

Tari kreasi adalah bentuk tari baru yang dikembangkan dari pola tari yang ada. Depdiknas, mendefinisikan tari kreasi sebagai penataan baru karya tari yang diekspresikan secara bebas. Handoko, membagi tari kreasi menjadi tari kreasi berpolakan tradisi dan tari kreasi baru non-tradisi. Unsur dasar tari terdiri dari wiraga (gerak tubuh), wirama (irama), dan wirasa (rasa). Sudarsono, menyatakan bahwa gerakan harus sesuai dengan karakter tokoh, dan irama membantu mengatur dan memperkuat gerakan. Yulianti Parani, menekankan pentingnya ekspresi perasaan dalam tari. Gerakan tari untuk anak usia dini harus sederhana dan mencerminkan kemampuan mereka untuk meniru, mengamati, dan melakukan gerakan secara alami (Hasanah, 2009).

Tari untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan kemampuan motorik kasar dan halus mereka. Gerakan harus sederhana dan sesuai dengan karakteristik gerak anak, termasuk menirukan, manipulasi, dan bersahaja. Fungsi tari bagi anak usia dini lebih sebagai media ekspresi dan kreativitas ketimbang untuk ritual atau hiburan (Wulandari dkk., 2021). Tari tokecang berasal dari Jawa Barat dan terinspirasi dari permainan tradisional anak-anak. Tarian ini melibatkan gerakan energik seperti melompat dan mengayunkan tangan, mencerminkan kegembiraan dan kelincahan.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Penelitian terdahulu mengenai dampak tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun meliputi:

1. Ittari dkk (2016): Penelitian tentang tari binatang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif menunjukkan peningkatan keterampilan motorik kasar anak dari 11,11% ke 84,44% setelah dua siklus.
2. Dini Mirantika (2017): Penelitian deskriptif kualitatif mengenai seni tari bedana menunjukkan bahwa kombinasi tari dan senam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.
3. Delia dan Yeni (2020): Studi kepustakaan tentang rancangan tari kreasi menunjukkan bahwa gerakan tari yang menarik dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak.
4. Yuandana dan Fitriyono (2022): Penelitian deskriptif kualitatif tentang tari kreasi Madura menunjukkan perkembangan motorik anak sesuai harapan setelah pembelajaran tari.
5. Hasanah (2015): Penelitian deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa gerakan tari kreasi dapat meningkatkan perkembangan gerak dasar anak, dengan hasil yang dikategorikan berdasarkan tingkat pencapaian belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam konteks penelitian ini, strategi pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Instrumen penelitian observasi checklist ini dirancang untuk menilai pengaruh tari kreasi Tokecang terhadap pengembangan keterampilan motorik anak usia 5-6 tahun di TK Kartika XIX-34. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengidentifikasi kemajuan keterampilan motorik anak setelah terlibat dalam kegiatan tari kreasi Tokecang. Observasi difokuskan pada dua dimensi utama keterampilan motorik: motorik kasar dan motorik halus. Penilaian dilakukan menggunakan skala 1 hingga 5, di mana skala ini menggambarkan tingkat pencapaian anak dalam setiap indikator yang telah ditetapkan.

Instrumen penelitian wawancara ini dirancang untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengaruh tari kreasi Tokecang terhadap perkembangan motorik anak-anak, termasuk dampaknya terhadap keterampilan motorik kasar dan halus anak.

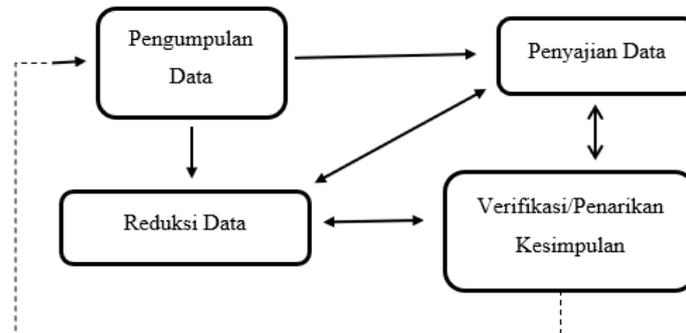
Dokumentasi, dalam pendekatan Reggio Emilia, adalah alat penting untuk merekam dan merenungkan pengalaman belajar anak. Dokumentasi ini mencakup modul pembelajaran, foto, video, hasil observasi, dan wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh tari kreasi Tokecang terhadap keterampilan motorik anak.

Modul dimulai dengan pendahuluan yang mengenalkan tari kreasi Tokecang serta menjelaskan pentingnya keterampilan motorik pada anak usia dini dan manfaat tari dalam pengembangan fisik dan mental anak. Rencana pembelajaran terdiri dari lima sesi dengan tujuan spesifik. Sesi pertama memperkenalkan tari Tokecang melalui gerakan dasar tangan dan kaki yang ditunjukkan melalui demonstrasi dan peniruan. Pada sesi kedua, fokus beralih ke gerakan melompat, di mana anak-anak dilatih untuk melompat ke berbagai arah dengan keseimbangan menggunakan musik pengiring. Sesi ketiga dirancang untuk melatih kemampuan berputar dengan tujuan meningkatkan koordinasi melalui latihan berulang. Sesi keempat berfokus pada pelatihan koordinasi tangan dan jari melalui gerakan tari kompleks, sedangkan sesi kelima bertujuan mengembangkan kemampuan meniru gerakan halus yang diperagakan oleh instruktur dengan latihan pemantapan yang disertai musik pengiring.

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian yang dilakukan setelah data terkumpul. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010), yang dikenal sebagai pendekatan sistematis untuk mengorganisir, memvisualisasikan, dan memahami data kualitatif.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**



Gambar 1 Tahapan Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Menurut Sugiyono (2010), proses ini melibatkan penyaringan informasi penting, fokus pada aspek utama, menemukan tema dan pola, serta mengabaikan data yang tidak relevan. Reduksi harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan menekankan pada temuan yang relevan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks naratif, bagan, atau diagram untuk mempermudah pemahaman dan perencanaan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010) merekomendasikan teks naratif untuk penyajian data. Pengkodean seperti (W.SR.KM.PGKM.24-07-2024) yang mencakup: (1) Teknik Pengumpulan Data, (2) Identitas Responden, (3) Fokus Penelitian, (4) Sub-Fokus Penelitian, dan (5) Tanggal Pengumpulan Data.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif adalah menyimpulkan atau memverifikasi temuan. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa kesimpulan awal bersifat sementara dan harus dikonfirmasi dengan bukti yang solid pada pengumpulan data berikutnya.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan hasil temuan dari penelitian mengenai pengembangan keterampilan motorik anak melalui kegiatan tari kreasi tokecang. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan tari kreasi tokecang berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus anak-anak.

Selama observasi kegiatan tari kreasi tokecang, terlihat bahwa aktivitas ini memiliki dampak signifikan pada perkembangan keterampilan motorik kasar dan halus anak-anak. Latihan tari membantu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, serta keterampilan motorik melalui berbagai gerakan yang kompleks. Guru-guru berperan penting dalam proses ini dengan menggunakan metode demonstrasi, instruksi verbal, dan koreksi lembut, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi dan kepercayaan diri anak-anak. Mereka juga memberikan perhatian khusus dan bimbingan tambahan kepada anak-anak yang memiliki kemampuan motorik yang bervariasi.

Latihan melompat dalam berbagai arah, yang merupakan bagian integral dari tari kreasi tokecang, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak. Pada awalnya, banyak anak menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan saat melompat, sering kali mendarat dengan tidak stabil. Namun, dengan latihan yang konsisten, anak-anak mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan. Mereka menjadi lebih mampu melompat dengan stabil dan mendarat dengan aman, menunjukkan peningkatan kekuatan otot kaki serta koordinasi tubuh. Selain itu, kemampuan berputar juga mengalami perkembangan positif. Awalnya, anak-anak kesulitan dalam menjaga keseimbangan saat berputar, tetapi dengan bimbingan berkelanjutan, mereka mulai berputar dengan koordinasi dan keseimbangan yang lebih



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

baik. Peningkatan ini mencerminkan perkembangan kekuatan otot inti dan kemampuan koordinasi secara keseluruhan.

Dalam hal keterampilan motorik halus, observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam koordinasi tangan dan jari anak-anak selama latihan tari. Anak-anak mulai mampu melakukan gerakan tangan yang kompleks dengan ketepatan yang lebih baik seiring berjalannya waktu. Latihan yang konsisten, bersama dengan umpan balik konstruktif dari guru, memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan ini. Anak-anak juga menunjukkan kemajuan dalam kemampuan meniru gerakan halus yang diperagakan oleh instruktur tari. Meskipun pada awalnya mereka mengalami kesulitan dalam meniru gerakan yang memerlukan ketepatan dan koordinasi, latihan dan bimbingan yang diberikan membantu mereka meniru gerakan dengan akurat dan koordinasi yang baik. Lingkungan belajar yang positif dan pendekatan individual dari guru mendukung perkembangan keterampilan ini, memastikan setiap anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Hasil wawancara dengan guru-guru menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi tokecang secara efektif berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik anak-anak, meskipun terdapat beberapa tantangan. Guru-guru mengungkapkan bahwa mereka sering menyesuaikan gerakan tari dan latihan dengan kemampuan serta respons anak-anak. Mereka memantau perkembangan keterampilan motorik kasar dan halus anak-anak dan memberikan bimbingan yang sesuai. Interaksi selama kegiatan tari sangat penting dalam membantu anak-anak memahami dan meniru gerakan. Berbagai metode komunikasi, termasuk demonstrasi langsung, instruksi verbal, dan umpan balik positif, digunakan untuk mendukung peningkatan keterampilan motorik.

Pandangan guru mengenai keterampilan motorik mengungkapkan bahwa kegiatan tari kreasi tokecang sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus. Responden pertama menilai bahwa tari ini secara signifikan meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan rasa percaya diri anak-anak. Responden kedua juga mengakui adanya kemajuan, meskipun beberapa anak masih menghadapi kesulitan dengan gerakan yang lebih kompleks. Mereka sepakat bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi terhadap kegiatan ini. Durasi dan frekuensi latihan dianggap memadai, tetapi ada usulan untuk menambah durasi latihan agar anak-anak dapat menguasai gerakan dengan lebih baik.

Dalam hal penerapan keterampilan motorik di sekolah, latihan gerakan melompat dan berputar telah memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan rasa percaya diri anak-anak. Namun, beberapa anak memerlukan bimbingan tambahan untuk mencapai kemampuan yang diharapkan. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang inklusif dalam mendukung perkembangan motorik anak-anak melalui kegiatan tari. Dampak positif yang terlihat mencakup perbaikan dalam kemampuan gerakan kompleks dan peningkatan motivasi serta antusiasme anak-anak.

Kendala utama dalam penerapan keterampilan motorik di sekolah meliputi keterbatasan fasilitas, seperti ruang gerak yang sempit, serta perbedaan kondisi fisik anak-anak. Beberapa anak mengalami kesulitan karena mudah lelah atau kurang fokus selama latihan. Keterbatasan waktu dalam sesi latihan juga mempengaruhi kemampuan guru untuk memberikan perhatian individu yang memadai. Untuk mengatasi kendala ini, guru-guru berkoordinasi dengan manajemen sekolah untuk memanfaatkan ruang yang tersedia secara optimal dan mengadakan sesi latihan di luar kelas bila diperlukan. Mereka juga berusaha menyesuaikan program latihan dan mengelola waktu dengan efisien untuk memastikan setiap anak mendapatkan perhatian yang cukup. Upaya ini mencerminkan komitmen guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan motorik anak-anak secara efektif.

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas program tari kreasi Tokecang dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus anak-anak, dan menunjukkan hasil yang positif. Latihan melompat, komponen kunci dari tari ini, terbukti memperkuat otot kaki dan meningkatkan koordinasi. Awalnya, anak-anak kesulitan menjaga keseimbangan dan stabilitas saat melompat, tetapi setelah latihan konsisten, mereka dapat melompat ke berbagai arah dengan lebih baik. Temuan ini mendukung teori Schmidt dan



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Bobath & Bobath, tentang pentingnya latihan terstruktur dalam perkembangan motorik kasar.

Secara keseluruhan, program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus anak-anak serta meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka. Evaluasi menunjukkan perlunya penyesuaian lebih lanjut dalam durasi latihan dan pendekatan bimbingan untuk memaksimalkan hasil. Program ini berperan penting dalam pengembangan keterampilan motorik dan sosial anak-anak, memberikan dampak positif yang luas bagi pertumbuhan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah disajikan di BAB IV mengenai dampak tari kreasi tokecang terhadap pengembangan keterampilan motorik anak pada usia 5-6 tahun, yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler di TK Kartika XIX-34 Kabupaten Purwakarta. Tari kreasi tokecang secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik anak, seperti koordinasi tangan dan kaki, keseimbangan, dan kelincahan. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum mengikuti kegiatan.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang kreatif dan interaktif sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik anak. Anak-anak yang diberikan motivasi dan dorongan selama kegiatan tari kreasi tokecang menunjukkan antusiasme yang tinggi dan partisipasi aktif. Ini menegaskan pentingnya pemberian motivasi untuk mengembangkan semangat belajar dan keterlibatan anak dalam kegiatan.

Dukungan dari sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan bagi guru sangat penting untuk keberhasilan program ekstrakurikuler seperti tari kreasi Tokecang. Lingkungan pembelajaran yang kondusif berkontribusi pada perkembangan keterampilan motorik anak.

REFERENSI

- Ahmad, M. (2020). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. Jakarta: Penerbit Akademik.
- Caturwati, N. (2006). Tari Kreasi Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Danadibrata, A. (2006). Tari Tokecang: Sebuah Kajian tentang Permainan Anak dan Tari Tradisional. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Depdiknas. (n.d.). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dini Mirantika, R. (2017). Seni Tari Bedana dan Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 22-31.
- Fisher, A. L., & Diamond, K. (2011). The Importance of Consistent Practice and Environmental Support in Developing Fine Motor Skills. *Journal of Child Development*, 82(2), 345-356.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2006). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults*. Boston: McGraw-Hill.
- Hasanah, U. (2015). Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Gerak Dasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 115-125.
- Houwen, S., Hartman, E., & Visscher, C. (2009). Motor Skill Development in Children. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 30(5), 349-357.
- Handoko, J. (2010). *Kreativitas dalam Tari: Tari Kreasi dan Variasinya*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Ittari, R., dkk. (2016). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak melalui Tari Binatang. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 14(3), 57-68.
- Jean Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Montessori, M. (2014). *The Absorbent Mind*. Oxford: Clio Press.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ridwan, R. (n.d.). *Teknik Observasi dalam Penelitian*. Dalam *Panduan Penelitian Kualitatif*. Surabaya:



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Penerbit Penelitian dan Pengembangan.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, S., dkk. (2021). Fungsi dan Manfaat Tari untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 67-79.

Yuandana, I., & Fitriyono, Y. (2022). Pengaruh Tari Kreasi Madura terhadap Perkembangan Motorik Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 84-95.

Yulianti Parani, S. (2018). Ekspresi dan Rasa dalam Tari: Sebuah Pendekatan Pendidikan. Jakarta: Penerbit ABC.

Zuriah, A. (n.d.). Metode Observasi dalam Penelitian Sosial. Dalam *Panduan Praktis Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit Universitas.enerbit Pendidikan Anak.